

**ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PEKERJA WANITA TERHADAP  
PENDAPATAN KELUAGA (STUDI KASUS PEKERJA WANITA PENYAPU JALAN  
DI KOTA PALEMBANG)**

**Leo Budiriansyah<sup>\*)</sup>  
Hisbullah Basri<sup>\*)</sup>**

---

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of income of female street sweeper workers on the welfare of their families. The research case study is street sweeper female workers in Palembang City. This study uses primary data through the method of collecting data using questionnaires, interviews and literature studies. The analysis technique used is multiple regression analysis using three regression models. The results showed that the Female Street Sweeper Income Ratio of Family Income had a significant and opposite effect on Family Income while the Variable Numbers of Family Members also had a significant but unidirectional effect on Total Family Income. More family members will increase total income. The regression results also show that the role of female street sweepers is quite important in generating additional income in the family so that it can support the amount of consumption needed by the family. The greater number of family members will make the consumption value increase. The number of family members also has a significant effect on the ratio of debt to family income. More and more family members will make consumption increase so that the burden of needs can cause debt to increase. Whereas female road sweeper income also has a significant effect but the direction is opposite to the family debt ratio. This means that the greater the income of road sweepers will reduce the high ratio of family debt to total family income*

**Keywords: Road Sweeper Women Workers, Income, Family Welfare**

### **A. PENDAHULUAN**

Menurut BPS, jumlah penduduk perempuan di Indonesia mencapai 118.010.413 jiwa (Sensus Penduduk 2017). Jumlahnya yang banyak merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan, namun jika tidak didukung dengan kualitas maka penduduk perempuan hanya akan menjadi beban suatu negara.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Wanita di Indonesia selama

periode 2017 adalah sebesar 55,05 persen lebih kecil dibanding TPAK pria yang sebesar 83,46 persen ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), diakses Desember 2017). Hal ini dikarenakan memang peran serta wanita tidak sebesar peran serta pria dalam dunia kerja. TPAK pada dasarnya menggambarkan persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah.

Keterlibatan wanita di lapangan kerja sering kali menimbulkan kontroversi.

---

<sup>\*)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi UTP

Pertama berkaitan dengan perbedaan persepsi tentang fungsi wanita. Tidak sedikit masyarakat yang berpendapat bahwa fungsi wanita adalah sebagai ibu rumah tangga. Kedua berkaitan dengan hak-hak wanita dalam dunia kerja. Pekerja wanita sering dipandang berada pada posisi marginal, dibanding dengan kesejahteraan yang diterima laki-laki (Rahaju *et al*, 2012: 81)

Perempuan mempunyai fungsi utama yang sangat berkaitan dengan kedudukan dan perannya, yaitu fungsi produksi dan reproduksi. Perempuan disebutkan fungsi produksi berkaitan dengan fungsi ekonomis, semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan memungkinkan mereka secara langsung dan tidak langsung menjadi pelaku pembangunan. Sumber daya perempuan yang berfungsi sebagai faktor produksi disebutkan sebagai angkatan kerja perempuan, sebagian dari mereka dapat bekerja dengan memperoleh penghasilan. Perempuan disebutkan sebagai fungsi reproduksi yang terdiri dari fungsi reproduksi kodrati yang termasuk diantaranya adalah melahirkan, menyusui, dan fungsi reproduksi non kodrati yang terdiri dari mendidik, mengasuh dan membimbing anak (Mustar, 2007 : 148).

Partisipasi wanita dalam lapangan kerja menjadi sangat vital perannya jika dikaitkan dengan perekonomian keluarga miskin. Pada umumnya di keluarga yang

tergolong miskin wanita terpaksa bekerja dengan beban kerja yang berat dan jam kerja penuh. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan para pekerja wanita tidak mempunyai banyak pilihan lapangan kerja selain memilih jenis pekerjaan kasar dengan jam kerja penuh. Tekanan beban ekonomi yang melebihi cakupan pendapatan yang diterima keluarga memaksa wanita meninggalkan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga untuk membantu menambah penghasilan suaminya.

Dalam keluarga miskin, pada umumnya seluruh sumber daya manusia dikerahkan untuk memperoleh penghasilan, sebagai upaya pemenuhan pokok sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam keluarga miskin menganggur merupakan sesuatu yang mahal, karena anggota keluarga lain yang bekerja atau menjadi beban tanggungan anggota rumah tangga lain. Mereka tidak sempat menganggur dan mereka bersedia melakukan pekerjaan apapun, terutama sektor informal yang tidak membutuhkan keahlian tertentu, mudah untuk dimasuki, luwes, dan tidak membutuhkan modal yang besar (Haryanto, 2008: 216-217).

Penelitian ini mencoba menganalisis bagaimana kontribusi pekerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga miskin. Studi kasus yang diambil adalah

para pekerja wanita penyapu jalan di Kota Palembang.

Pekerja wanita penyapu jalan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah wanita-wanita yang dipekerjakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang sebagai tenaga penyapu jalan dengan status pegawai harian lepas (PHL). Jumlah PHL penyapu jalan wanita di Kota Palembang adalah sebanyak 120 orang. Para pekerja wanita penyapu jalan tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dan latar belakang perekonomian yang sama yaitu berasal dari keluarga miskin.

Pada penelitian ini, untuk mengukur kontribusi pendapatan pekerja wanita penyapu jalan terhadap pendapatan keluarganya digunakan rasio pendapatan pekerja. Rasio ini diukur dengan membagi nilai pendapatan yang diperoleh pekerja wanita penyapu jalan dengan pendapatan total yang dihasilkan keluarganya selama satu bulan. Rasio pendapatan ini lebih tepat untuk digunakan dalam menilai seberapa besar pengaruh dan kontribusi pendapatan pekerja wanita terhadap pendapatan keluarganya dibanding jika hanya menggunakan nilai pendapatannya saja.

Menurut Ehrenberg dan Smith (2012: 27), tenaga kerja adalah orang yang umurnya di atas 16 tahun dan sedang dipekerjakan oleh perusahaan.

Sitanggang dan Nachrowi (2004: 25) menyatakan bahwa tenaga kerja adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila terdapat permintaan terhadap barang dan jasa.

Tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2012: 59).

Tenaga kerja yang terampil merupakan potensi sumberdaya manusia yang sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan menyongsong era globalisasi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15-64 tahun. Pertumbuhan penduduk tiap tahun akan berpengaruh terhadap pertumbuhan angkatan kerja (Tarmizi, 2012: 18).

Ketenagakerjaan menurut pasal 1 UU No. 13 Tahun 2003 adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum masa kerja misalnya adalah kesempatan kerja,

perencanaan tenaga kerja dan penempatan tenaga kerja, sedangkan hal sesudah masa kerja, misalnya adalah masalah pensiun.

### **Konsep Angkatan Kerja, Bukan Angkatan Kerja dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja**

Konsep angkatan kerja yang paling luas ialah angkatan kerja menyeluruh atau total labor force, yang dirumuskan sebagai keseluruhan angkatan kerja dari semua individu yang tidak di lembagakan berusia 16 tahun atau lebih tua dalam satu minggu, termasuk angkatan militer, baik tenaganya yang digunakan maupun tidak digunakan (Afrida, 2003: 99).

Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, ataupun pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran (BPS, 2016: xli). Penduduk usia kurang 15 tahun meski telah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tidak termasuk angkatan kerja. Sementara definisi bukan angkatan kerja menurut BPS adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

Menurut BPS (2015: 5), Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah penduduk yang termasuk angkatan kerja dengan penduduk usia kerja atau tenaga kerja.

Ukuran ini secara kasar dapat menerangkan tentang kecenderungan tenaga kerja untuk aktif bekerja atau mencari kerja yang sifatnya mendatangkan kesempatan berpenghasilan baik berupa uang atau barang. Makin tinggi angka TPAK merupakan indikasi meningkatnya kecenderungan penduduk usia ekonomi aktif (angkatan kerja) untuk mencari pekerjaan atau melakukan kegiatan ekonomi. Jumlah penduduk usia kerja, kebutuhan penduduk untuk bekerja, dan berbagai faktor sosial, ekonomi dan demografis merupakan besaran-besaran yang mempengaruhi TPAK.

Partisipasi wanita dalam perekonomian bukanlah suatu hal yang baru. Berbagai bidang telah dimasuki wanita. Kenyataan ini menunjukkan semakin besarnya TPAK wanita dalam pasar tenaga kerja. Aktifnya wanita dalam kegiatan ekonomi bukan hanya didorong oleh diri sendiri melainkan juga berasal dari orang di sekitarnya (Rahaju *et al*, 2012: 85).

Peningkatan partisipasi wanita dalam kegiatan ekonomi karena: pertama, adanya perubahan pandangan dan sikap masyarakat tentang sama pentingnya pendidikan bagi kaum wanita dan pria, serta makin disadarinya perlunya kaum wanita ikut berpartisipasi dalam pembangunan, kedua, adanya kemauan wanita untuk bermandiri dalam bidang

ekonomi yaitu berusaha membiayai kebutuhan hidupnya dan mungkin juga kebutuhan hidup dari orang-orang yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Kemungkinan lain yang menyebabkan peningkatan partisipasi wanita dalam angkatan kerja adalah makin luasnya kesempatan kerja yang bisa menyerap pekerja wanita, misalnya munculnya kerajinan tangan dan industri ringan (Haryanto, 2008: 218).

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu (Marbun, 2003: 230).

Reksoprayitno (2004: 79) mengemukakan bahwa pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya (Danil, 2013: 9).

Dewi (2012) melakukan penelitian tentang partisipasi tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh umur, jam kerja, tingkat pendidikan, dan jumlah anak terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan di pasar Badung Kota Denpasar dengan menggunakan regresi linier berganda. Estimasi OLS menunjukkan semua variabel berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga. Variabel umur menunjukkan nilai yang negatif sedangkan variabel lainnya menunjukkan tanda positif.

Haryanto (2008) melakukan penelitian tentang peran aktif wanita dalam peningkatan pendapatan rumah tangga miskin: studi kasus pada wanita pemecah batu di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek. Penelitian ini

menjelaskan bagaimana perempuan berperan aktif dalam upaya meningkatkan pendapatan rumah tangga miskin. Penelitian ini dilakukan dengan sampel pada wanita pemecah batu di Kecamatan Tugu Trenggalek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja wanita pemecah batu memiliki kontribusi penghasilan yang cukup signifikan terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Rahaju, *et al* (2012) melakukan penelitian tentang Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi pendapatan terhadap pendapatan keluarga ibu rumah tangga. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Taman Kodya Madiun dengan mengambil sampel 50 wanita pekerja. Analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) Sebagian besar wanita adalah sebagai pedagang;(2) Motivasi untuk bekerja adalah karena dorongan wanita itu sendiri untuk meningkatkan pendapatan keluarga;(3) Secara parsial, pendapatan wanita dan alokasi waktu kerja berpengaruh signifikan. Secara simultan, pendapatan wanita, alokasi waktu kerja dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan. Sebesar 76 persen pendapatan

keluarga dipengaruhi oleh pendapatan wanita, alokasi waktu kerja dan jumlah anggota keluarga. Kemudian sisanya yaitu sebesar 24 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Sudiarditha (2008) melakukan survey tentang kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keuarga pedagang kaki lima di Kawasan Berikat Nusantara Sukapura Jakarta Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi pendapatan rata-rata pekerja wanita terhadap total pendapatan rumah tangga dibandingkan dengan kontribusi pendapatan rata-rata suami adalah 51,62 persen berbanding 48,48 persen perbulan. Jika pendapatan suami tidak ditopang oleh pendapatan istri maka dapat dikatakan kebutuhan hidup harian keluarga tidak terpenuhi. Pendapatan sebagian besar suami sebagai pekerja serabutan tidak terjamin karena tidak bekerja setiap hari sehingga istri memiliki kontribusi besar dalam menopang kebutuhan keluarga.

Dewi (2015) melakukan penelitian tentang Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara umum kontribusi peran seorang ibu rumah tangga yang bekerja dan mampu mendukung keluarga mereka dan membantu ekonomi keluarga, dalam konteks kebutuhan sehari-hari keluarga

mereka. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskripsi kualitatif. Proses pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara dengan responden dan analisis yang ada data, baik data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita di Indonesia secara umum, ibu rumah tangga khususnya memiliki peran yang kuat, semangat kerja yang tinggi meski berpenghasilan rendah. Ibu rumah tangga yang bekerja dapat mengisi peran sektor penting dalam rumah tangga seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Dengan cara kerja seorang ibu rumah tangga, otomatis menjadi peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja wanita. Di situlah peran ibu rumah tangga yang ditujukan untuk keluarga dan peran wanita yang menghasilkan interaksi sosial berupa komunikasi dengan pihak-pihak di luar keluarga.

Aswiyati (2016) meneliti tentang Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wanita dalam mendukung ekonomi rumah tangga petani tradisional di Kelurahan Kuwil Kecamatan Kalawat. Metode deskriptif yang digunakan oleh peneliti dalam memberikan penjelasan tentang fakta-fakta

menuju tujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita berperan sebagai istri atau istri rumah petani tradisional dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga petani di desa Kuwil Kecamatan Kalawat. Peran itu relatif penting dan kuat karena proses pengambilan keputusan berkaitan dengan kebutuhan ekonomi dan sosial untuk keluarga yang didominasi oleh mereka.

Rahmaharyati M., et al (2017) melakukan penelitian tentang Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana keterlibatan pekerja wanita sebagai buruh dalam sektor industri dan peran ganda yang dijalannya sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta data primer yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi serta studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat beberapa faktor pendorong keterlibatan perempuan dalam sektor industri yaitu dikarenakan tekanan ekonomi atau kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin tak terjangkau, suami tidak bekerja, serta menambah pendapatan suami. Selain itu, rata-rata perempuan yang bekerja di sektor industri merupakan golongan ekonomi menengah ke bawah yang tingkat pendidikan dan keahliannya masih rendah. Keterlibatan

buruh perempuan di sektor publik tidak sedikit diantaranya dipengaruhi oleh faktor ekonomi keluarga. Dalam menjalankan peran ganda tersebut sering kali buruh perempuan mengalami konflik secara peran serta perasaan. Sebagai buruh perempuan tidak sepenuhnya dapat menjalankan peran sebagai istri dan ibu, sehingga dibutuhkan peran pekerja sosial untuk membantu buruh perempuan keluar dari permasalahan. Selain itu dalam melaksanakan peran-perannya buruh perempuan dalam keluarga membutuhkan peran pekerja sosial dalam memberikan pelayanan konsultasi kepada klient.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer, jurnal dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian adalah pada pekerja wanita yang dipekerjakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan sebagai penyapu jalan di Kota Palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja wanita yang dipekerjakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan sebagai penyapu jalan di Kota Palembang yang jumlahnya adalah 120 orang. Sampel yang diambil adalah sebanyak 30 responden dengan metode

*purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012), *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Pertimbangan yang diambil adalah berdasarkan pengamatan awal bahwa karakteristik pekerja wanita penyapu jalan terlihat hampir homogen sehingga tidak terdapat perbedaan yang mencolok di antara responden, oleh karena itu jumlah 30 responden dianggap telah mewakili populasinya.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari sumber di lapangan yaitu dari responden pekerja wanita penyapu jalan. Data-data lain sebagai pendukung adalah berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Palembang.

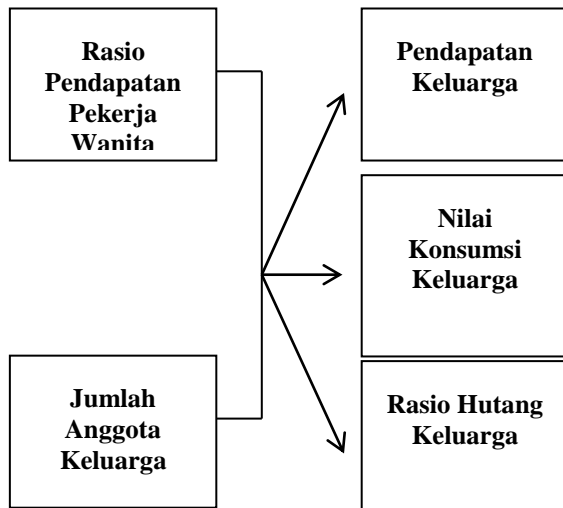
Data dikumpulkan dengan metode kuesioner dan wawancara terhadap 30 responden pekerja wanita yang dipekerjakan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan sebagai penyapu jalan di Kota Palembang.

### **Rancangan Analisa Data**

Rancangan analisa data dituangkan dalam kerangka pikir penelitian seperti yang digambarkan pada bagan berikut ini:



**Gambar 1**  
**Bagan Kerangka Pikir Penelitian**



**Teknik Analisa Data**

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier dengan metode Ordinary Least Square (OLS) atau metode kuadrat terkecil melalui software SPSS 24. Dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % (nilai alpha = 0,05), model regresi yang dibentuk adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur pengaruh rasio pendapatan pekerja wanita terhadap total pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan keluarga

$$Yk = \beta_0 + \beta_2 RY_{pw} + \beta_1 JK + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

$Yk$  = Pendapatan keluarga responden

$RY_{pw}$  = Rasio Pendapatan Pekerja Wanita terhadap total pendapatan

$JK$  = Jumlah anggota keluarga responden

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1-\beta_2$  = koefisien regresi

$e$  = error term

2. Untuk mengukur pengaruh pendapatan pekerja wanita dan jumlah anggota keluarga terhadap konsumsi keluarga

$$Ck = \beta_0 + \beta_2 Y_{pw} + \beta_1 JK + e \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

$Ck$  = Konsumsi keluarga responden

$Y_{pw}$  = Pendapatan Pekerja Wanita

$JK$  = Jumlah anggota keluarga responden

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1-\beta_2$  = koefisien regresi

$e$  = error term

3. Untuk mengukur pengaruh pendapatan pekerja wanita dan jumlah anggota keluarga terhadap rasio

hutang terhadap total pendapatan keluarga

$$RHk = \beta_0 + \beta_2 Y_{pw} + \beta_1 JK + e \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

*RHk* = Rasio Hutangterhadap Total Pendapatan keluarga responden

*Y<sub>pw</sub>* = Pendapatan Pekerja Wanita

*JK* = Jumlah anggota keluarga responden

*β<sub>0</sub>* = konstanta

*β<sub>1</sub>-β<sub>2</sub>* = koefisien regresi

*e* = error term

**Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar hasil regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terkait tidak membias. Uji Asumsi Klasik yang sesuai dengan model regresi dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji heterokedastisitas. dan Uji multikolinearitas

**C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Jumlah pekerja penyapu jalan menurut Dinas Kebersihan Lingkungan Hidup (DKLH) Kota Palembang telah mencapai 880 orang sampai tahun 2018 yaitu sebanyak 760 penyapu pria dan 120 penyapu wanita. Para pekerja penyapu

jalan ini memiliki wilayah tugas penyapuan yang telah ditentukan. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya penelitian ini mengambil 30 sampel responden dari penyapu jalan wanita.

Penyapu jalan wanita memiliki karakteristik yang menarik untuk diamati. Sebagian besar penyapu jalan wanita merupakan seorang ibu rumah tangga yang memanfaatkan kerja paruh waktu sebagai penyapu jalan untuk membantu suami menambah penghasilan keluarga. Beberapa orang di antaranya juga memiliki tambahan pekerjaan selain penyapu jalan misalnya sebagai pembantu, tukang cuci, bahkan tukang ojek.

Tabel berikut ini menggambarkan rata-rata usia responden penyapu jalan wanita.

**Tabel 1**  
**Rata-Rata Umur Responden Penyapu Jalan Wanita**

Umur (Tahun)	Responden (Orang)	%
40 – 50	12	40
51 – 60	15	50
≥ 61	3	10
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Lapangan, 2018

Tabel berikut menggambarkan rata-rata pendidikan responden penyapu jalan wanita.

**Tabel 2**  
**Rata-Rata Tingkat Pendidikan Responden Penyapu Jalan Wanita**

Umur (Tahun)	Responden (Orang)	%
SD	20	67
SMP	9	30
SMA	1	3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Lapangan, 2018

Tabel berikut menggambarkan rata-rata tingkat pendidikan suami responden penyapu jalan wanita.

**Tabel 3**  
**Rata-Rata Tingkat Pendidikan Suami Responden Penyapu Jalan Wanita**

Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase
SD	17	57
SMP	9	30
SMA	4	13
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Lapangan, 2018

Tingkat pendidikan yang rendah membuat para suami reponden tidak memiliki banyak pilihan dalam memilih pekerjaan. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai pekerja kasar atau juga menjadi tenaga penyapu jalan, sedangkan yang lain bekerja pada sektor informal seperti misalnya pedagang kecil, tukang becak, atau tukang ojek online

Tabel berikut menggambarkan pekerjaan suami responden penyapu jalan wanita.

**Tabel 4**  
**Jenis Pekerjaan Suami Responden Penyapu Jalan Wanita**

No.	Pekerjaan	Responden (Orang)	%
1	Buruh	8	27
2	Penyapu Jalan	6	20
3	Ojek Online	3	10
4	Pedagang	2	7
5	Tukang Becak	1	3
6	Tidak Bekerja Lagi/Meninggal Dunia	10	33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Lapangan, 2018

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar suami responden bekerja sebagai buruh kasar dan juga tenaga penyapu jalan. Sementara ada 10 orang responden yang memiliki suami yang telah lanjut usia sehingga tidak lagi dapat bekerja serta ada juga yang telah meninggal dunia.

Gambaran keadaan pekerjaan suami responden tentu saja membuat penghasilan yang diperoleh oleh keluarga tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Tuntutan kebutuhan hidup yang semakin besar membuat responden memutuskan untuk bekerja sebagai tenaga penyapu jalan. Motivasi sebagian besar responden untuk bekerja adalah untuk membantu suami mencari nafkah. Namun justru beberapa orang di antara responden yang suaminya terpaksa tak bisa bekerja lagi atau telah meninggal dunia beralih peran menjadi tulang punggung keluarga.

Beberapa di antara responden memiliki pekerjaan tambahan di luar tugas mereka sebagai penyapu jalan. Peran mereka dalam keluarga menjadi semakin kompleks. Mereka harus mampu membagi waktu dengan baik agar peran mereka sebagai ibu rumah tangga sekaligus pekerja paruh waktu dapat berjalan dengan baik.

Tabel berikut menggambarkan pekerjaan tambahan responden penyapu jalan wanita.

**Tabel 5**  
**Jenis Pekerjaan Tambahan Responden Penyapu Jalan Wanita**

No.	Pekerjaan	Responden (Orang)	%
1	Pembantu Rumah Tangga	2	7
2	Buruh Cuci	5	17
3	Tukang Ojek (bulanan)	2	7
4	Pedagang kecil/wiraswasta	2	7
5	Tidak memiliki pekerjaan tambahan	19	63
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Lapangan, 2018

Tabel berikut menggambarkan jumlah anak dan tanggungan lain responden penyapu jalan wanita.

**Tabel 6**  
**Jumlah Anak dan Tanggungan Lain Responden Penyapu Jalan Wanita**

Jumlah Anak dan Tanggungan Lain (Orang)	Responden (Orang)	%
0 – 2	14	47
3 – 5	11	37
6 – 8	3	10
9 – 11	2	7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Lapangan, 2018

Tabel berikut menggambarkan jumlah total anggota keluarga responden penyapu jalan wanita.

**Tabel 7**  
**Jumlah Anggota Keluarga Responden Penyapu Jalan Wanita**

Total Jumlah Anggota Keluarga	Responden (Orang)	Persentase
0 – 2	2	7
3 – 5	21	70
6 – 8	4	13
9 – 11	3	10
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Lapangan, 2018

Pekerja penyapu jalan wanita memiliki jam kerja menyapu jalan selama 5 jam dalam satu hari. Biasanya mereka telah memulai aktivitas mereka selepas waktu subuh dan selesai bekerja menjelang siang. Mereka di bayar oleh Dinas Kebersihan dan Lingkungan hidup (DKLH) Kota Palembang sebesar Rp. 304.000 per minggu (Rp. 1.216.000 per bulan). Upah kerja ini nilainya relatif kecil

jika dibandingkan nilai Upah Minimum Regional (UMR) kota Palembang.

Berikut ini tabel yang menggambarkan total penghasilan responden penyapu jalan wanita ditambah penghasilan lain di luar penyapu jalan selama satu bulan.

**Tabel 8**  
**Total Penghasilan Responden Penyapu Jalan Wanita**

Total Penghasilan (Rp. Per bulan)	Responden (Orang)	%
1000000 - 1999999	27	90
2000000 - 2999999	2	7
3000000 - 3999999	1	3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Lapangan, 2018*

Tabel berikut ini menggambarkan penghasilan total keluarga responden penyapu jalan wanita.

**Tabel 9**  
**Total Penghasilan Keluarga Responden Penyapu Jalan Wanita**

Total Penghasilan Keluarga (Rp. Per bulan)	Responden (Orang)	%
1000000 - 1999999	5	17
2000000 - 2999999	8	27
3000000 - 3999999	9	30
4000000 - 4999999	5	17
5000000 - 5999999	2	7
6000000 - 6999999	0	0
≥ 7000000	1	3
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Lapangan, 2018*

Porsi Peran responden penyapu jalan wanita terhadap peningkatan pendapatan keluarga dapat dilihat dari rasio perbandingan antara penghasilan responden terhadap total penghasilan keluarga. Rasio ini didapat dengan

membagi total penghasilan responden dengan total penghasilan keluarganya. Rasio ini akan menggambarkan berapa persen porsi pendapatan responden dari keseluruhan pendapatan keluarga. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula bagian dari total pendapatan keluarga dibentuk oleh pendapatan responden penyapu jalan wanita.

Tabel berikut ini menggambarkan Rasio Pendapatan responden terhadap penghasilan total keluarga responden penyapu jalan wanita.

**Tabel 10**  
**Rasio Pendapatan Responden Penyapu Jalan Wanita Terhadap Total Penghasilan Keluarga**

Rasio	Responden	Persentase
0,10 - 0,49	18	60
0,50 - 0,89	5	17
0,90 - 1,29	7	23
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Lapangan, 2018*

Responden yang Rasio Pendapatannya mencapai nilai 1 atau lebih menggambarkan bahwa seluruh penghasilan keluarga adalah ditopang oleh penghasilannya. Dengan kata lain, responden jenis ini adalah responden yang penghasilannya 100 persen menjadi tulang punggung nafkah bagi keluarga. Berdasarkan data lapangan di atas, seluruh responden yang termasuk ke dalam kriteria besar rasio 0,90 – 1,29 adalah merupakan

responden yang memiliki Rasio Pendapatan mencapai nilai 1.

Secara teori, besarnya penghasilan tentu berpengaruh terhadap besarnya konsumsi yang dikeluarkan oleh keluarga. Konsumsi yang dimasukkan ke dalam perhitungan dalam penelitian ini adalah didapati dari total pengeluaran terhadap kebutuhan pokok, biaya listrik, air, dan gas, serta biaya sekolah anak, biaya transportasi, biaya sewa rumah perbulan, cicilan motor, dan biaya tambahan lainnya.

Berikut ini tabel yang menyajikan besarnya konsumsi (pengeluaran) keluarga responden penyapu jalan.

**Tabel 11**  
**Total Nilai Konsumsi Per Bulan Keluarga Responden Penyapu Jalan Wanita**

Nilai Konsumsi (Rp)	Responden	%
1.000.000 - 1.999.999	9	30
2.000.000 - 2.999.999	12	40
3.000.000 - 3.999.999	6	20
4.000.000 - 4.999.999	1	3
≥ 5.000.000	2	7
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Lapangan, 2018*

Tidak semua kebutuhan dapat ditutupi dengan penghasilan yang diperoleh. Adakalanya permasalahan pemenuhan kebutuhan di atasi dengan berhutang. Demikian juga yang dialami oleh responden penyapu jalan wanita. Berdasarkan hasil pengamatan data, sebagian dari responden memiliki hutang.

Tabel berikut menggambarkan nilai hutang keluarga responden penyapu jalan wanita.

**Tabel 12**  
**Total Nilai Hutang Per Bulan Keluarga Responden Penyapu Jalan Wanita**

Nilai Konsumsi (Rp)	Responden	%
Tidak memiliki Hutang	14	47
100.000 - 999.999	1	3
1.000.000 - 1.999.999	4	13
2.000.000 - 2.999.999	2	7
3.000.000 - 3.999.999	2	7
≥ 4.000.000	7	23
<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Lapangan, 2018*

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Uji Asumsi Klasik Model Regresi

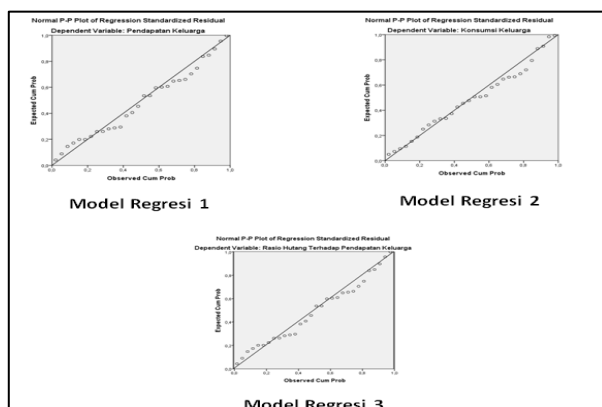
Analisis Pengaruh Pendapatan Pekerja Wanita Dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Kesejahteraan Keluarga dilakukan dengan melakukan estimasi dengan 3 model seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya. Namun sebelumnya terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu memenuhi asumsi klasik atau terhindar dari masalah-masalah multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Untuk mendapatkan hasil memenuhi sifat tersebut dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah melakukan uji

asumsi klasik akan dilakukan uji statistik parsial (uji t) dan simultan (uji F).

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan pendekatan grafik *Normal P-P of Regresion Standardized Residual* yang didapat dari output perhitungan regresi. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka memenuhi asumsi normalitas.

Gambar berikut ini adalah gambar Grafik *Normal P-P Plot* dari 3 model regresi pada penelitian ini. Gambar ini berasal dari output regresi dari masing-masing model kemudian dihimpun ke dalam satu gambar agar mudah dianalisis.



**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-P Plot Pada 3 Model Regresi**

Berdasarkan gambar di atas terlihat pada masing-masing model regresi gambar titik-titik menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti garis diagonal, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada ketiga model regresi tersebut terdistribusi dengan normal dan memenuhi persyaratan asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila terdapat variasi bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain yaitu dengan melihat nilai VIF dan Tolerance pada output hasil regresi. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF berada di sekitar angka 1 sedangkan nilai Tolerance mendekati angka 1 (Santoso, 2017: 366).

Berdasarkan output regresi pada 3 model regresi maka kesimpulan dari nilai tolerance dan VIF disajikan dalam rangkuman sebagai berikut.

**Tabel 13**  
**Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Variabel Bebas	Hasil Uji Multikolinearitas		Kesimpulan
		VIF	Tolerance	
Model Regresi 1	Rasio Pendapatan Pekerja Wanita Terhadap Total Pendapatan Keluarga	1,068	0,937	Tidak terjadi multikolinearitas

	Jumlah Anggota Keluarga	1,068	0,937	Tidak terjadi multikolinearitas
Model Regresi 2	Pendapatan Pekerja Wanita	1,165	0,949	Tidak terjadi multikolinearitas
	Jumlah Anggota Keluarga	1,165	0,949	Tidak terjadi multikolinearitas
Model Regresi 3	Rasio Hutang Keluarga Terhadap Total Pendapatan Keluarga	1,126	0,998	Tidak terjadi multikolinearitas
	Jumlah Anggota Keluarga	1,126	0,998	Tidak terjadi multikolinearitas

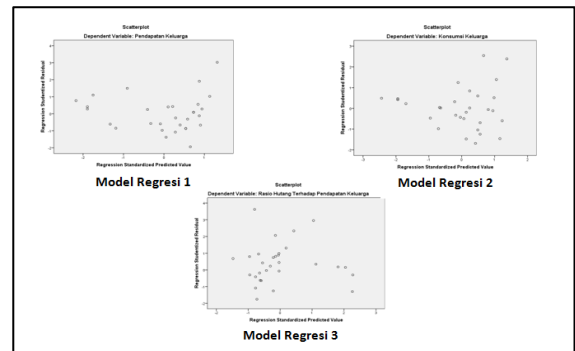
Sumber: Data Olahan (output regresi), 2018

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai VIF pada masing-masing variabel bebas untuk setiap model regresi berada di sekitar angka 1 sedangkan nilai *Tolerance*-nya mendekati 1. Berdasarkan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variasi variabel-variabel bebas untuk masing-masing model regresi.

**Uji Heterokedastisitas**

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot (scatter plot) yang diperoleh melalui output perhitungan regresi. Jika gambar tersebar tidak merata dan tidak membentuk suatu pola berarti model regresi bebas heteroskedastisitas.

Gambar berikut ini adalah gambar Grafik *Scatter Plot* dari 3 model regresi pada penelitian ini. Gambar ini berasal dari output regresi dari masing-masing model kemudian dihimpun ke dalam satu gambar agar mudah dianalisis.



**Gambar 3**  
**Scatter Plot 3 Model Regresi**

Gambar *Scatter Plot* dari ketiga model regresi di atas menunjukkan bahwa gambar titik-titik tersebar merata dan tidak membentuk suatu pola tertentu misalnya pola naik atau pola turun pada masing masing model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh model regresi tidak mengalami masalah heterokedastisitas dan memenuhi asumsi homokedastisitas.

**Analisis Pengaruh Rasio Pendapatan dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Keluarga (Model Regresi 1)**

Berdasarkan perhitungan regresi dengan menggunakan *software* SPSS 24, didapati hasil sebagai berikut.



Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,833 <sup>a</sup>	,693	824433,788	2,273
a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Rasio Pendapatan Pekerja terhadap Total Pendapatan				
b. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga				

Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,693. Hal ini artinya Rasio Pendapatan responden dan jumlah anggota keluarga berpengaruh sebesar 69,3 persen terhadap besarnya pendapatan keluarga, sedangkan sisanya sebanyak 30,7 persen dipengaruhi faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Rasio Pendapatan responden dan jumlah anggota keluarga berpengaruh cukup signifikan.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41475306550000,000	2	20737653270000,000	30,510	,000 <sup>b</sup>
	Residual	18351658920000,000	27	679691071100,000		
	Total	59826965470000,000	29			
a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga						
b. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Rasio Pendapatan Pekerja terhadap Total Pendapatan						

Tabel ANOVA di atas menunjukkan nilai uji simultan (uji F). Dengan nilai alpha sebesar 0,05 (5%), nilai signifikansi (Sig.) pada uji F di atas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Hal ini berarti variabel Rasio Pendapatan Responden dan Jumlah Anggota Keluarga secara serentak

berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Keluarga.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4751693,241	441425,468		10,764	,000
	Rasio Pendapatan Pekerja terhadap Total Pendapatan	-4421140,552	566839,593	-,859	-7,800	,000
	Jumlah Anggota Keluarga	168372,667	70658,082	,262	2,383	,024
a. Dependent Variable: Pendapatan Keluarga						

Berdasarkan hasil regresi dari tabel *Coefficients* di atas, didapati hasil uji parsial (uji t). Dengan nilai alpha sebesar 0,05 (5%), terlihat nilai signifikansi (Sig.) pada uji t untuk variabel bebas kedua-dua nilainya lebih kecil dari nilai alpha yang artinya variabel Rasio Pendapatan Responden serta variabel Jumlah Anggota Keluarga memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga.

Mengacu pada hasil regresi di atas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y_k = 4.751.693,24 - 4.421.140,552 RY_{pw} + 168.372,667 JK + 441.425,468$$

Nilai koefisien regresi pada variabel Rasio Pendapatan bernilai negatif, hal ini disebabkan adanya hubungan

berkebalikan antara Rasio Pendapatan dan Jumlah Pendapatan. Artinya, apabila semakin kecil rasio pendapatan responden terhadap total pendapatan keluarga maka akan semakin besar total pendapatan keluarga. Hal ini memiliki makna bahwa apabila rasio pendapatan responden membesar, itu berarti persentase penghasilan responden mendominasi dalam total pendapatan keluarga sementara persentase porsi pendapatan lain yang dihasilkan oleh suami dan anggota keluarga lain adalah kecil. Ini menunjukkan bahwa, penghasilan yang diperoleh oleh responden penyapu jalan wanita nilainya tidaklah besar dan sifatnya hanya sebagai tambahan dalam total pendapatan keluarga. Apabila total pendapatan keluarga didominasi oleh sebagian besar pendapatan responden maka dapat disimpulkan nilai total pendapatan keluarga adalah relatif kecil. Seharusnya dalam total pendapatan keluarga porsi terbesar di dalamnya adalah dari pendapatan suami sehingga pendapatan responden penyapu jalan wanita sifatnya hanya membantu meningkatkan nilai total pendapatan keluarga.

Variabel anggota keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap total pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga akan meningkatkan total pendapatan. Dalam kasus ini, responden

yang masih memiliki suami yang bekerja akan memiliki total pendapatan yang lebih tinggi daripada responden yang memiliki suami yang tidak bekerja lagi atau telah meninggal dunia. Selain itu, terdapat beberapa responden yang memiliki lebih banyak anggota keluarga yang juga bekerja dan menghasilkan tambahan pendapatan sehingga total pendapatan keluarganya menjadi lebih tinggi.

**Analisis Pengaruh Pendapatan Penyapu Jalan Wanita dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Konsumsi Keluarga (Model Regresi 2)**

Berdasarkan perhitungan regresi, didapati hasil sebagai berikut.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,812 <sup>a</sup>	,662	1027717,225	1,582
a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan Penyapu Jalan				
b. Dependent Variable: Konsumsi Keluarga				

Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,662. Hal ini artinya Pendapatan Penyapu Jalan dan Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh sebesar 66,2 persen terhadap besarnya Konsumsi Keluarga, sedangkan sisanya sebanyak 33,8 persen dipengaruhi faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Penyapu Jalan dan Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh

cukup signifikan terhadap Konsumsi Keluarga.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	101292886 10000,000	2	50646443 06000,000	4,79 5	,017 <sup>b</sup>
	Residual	285174727 60000,000	27	10562026 95000,000		
	Total	386467613 70000,000	29			
a. Dependent Variable: Konsumsi Keluarga						
b. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan Penyapu Jalan						

Tabel ANOVA di atas menunjukkan nilai uji simultan (uji F). Dengan nilai alpha sebesar 0,05 (5%), nilai signifikansi (Sig.) pada uji F di atas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Hal ini berarti variabel Pendapatan Penyapu Jalan Wanita dan Jumlah Anggota Keluarga secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Keluarga.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3061476, 067	55026 9,244		5,564	,000
	Pendapatan Penyapu Jalan	2083806, 368	70660 7,155	,504	2,949	,007
	Jumlah Anggota Keluarga	146011,5 30	88080, 485	,283	1,658	,009
a. Dependent Variable: Konsumsi Keluarga						

Berdasarkan hasil regresi dari tabel *Coefficients* di atas, didapati hasil uji parsial (uji t). Dengan nilai alpha sebesar 0,05 (5%), terlihat nilai signifikansi (Sig.)

pada uji t untuk variabel bebas kedua-dua nilainya lebih kecil dari nilai alpha yang artinya variabel Rasio Pendapatan Responden serta variabel Jumlah Anggota Keluarga memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Pendapatan Keluarga.

Mengacu pada hasil regresi di atas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Ck = & 3.061.476,067 + 2.083.806,368Y_{pw} \\
 & + 146.011,530JK \\
 & + 550.269,244
 \end{aligned}$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa peran penyapu jalan wanita cukup penting dalam menghasilkan tambahan pendapatan dalam keluarga sehingga dapat menunjang besarnya konsumsi yang dibutuhkan keluarga. Tentu saja peran ini akan efektif berguna apabila penyapu jalan wanita masih didampingi oleh suami yang juga bekerja sebagai motor penggerak utama perekonomian. Namun bagi penyapu jalan wanita yang tidak lagi memiliki suami yang bekerja akan sangat sulit bagi mereka menjalankan kondisi ini kecuali ada anggota keluarga lain yang mampu menjadi rekan untuk bersama-sama menopang kebutuhan hidup yang relatif terus meningkat setiap waktunya.

Hasil regresi juga menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga akan membuat nilai konsumsi semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan

teori ekonomi yang ada. Beban ekonomi tentu akan menjadi semakin berat apabila jumlah anggota keluarga yang banyak itu tidak dalam usia kerja atau usia produktif untuk kerja.

**Analisis Pengaruh Pendapatan Penyapu Jalan Wanita dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Rasio Hutang Keluarga (Model Regresi 3)**

Berdasarkan perhitungan regresi, didapati hasil sebagai berikut.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,827 <sup>a</sup>	,684	,88266	1,381
a. Predictors: (Constant), Pendapatan Penyapu Jalan, Jumlah Anggota Keluarga				
b. Dependent Variable: Rasio Hutang Terhadap Pendapatan Keluarga				

Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) adalah 0,684. Hal ini artinya Pendapatan Penyapu Jalan dan Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh sebesar 68,4 persen terhadap besarnya Rasio Hutang keluarga, sedangkan sisanya sebanyak 31,6 persen dipengaruhi faktor lain. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Penyapu Jalan dan Jumlah Anggota Keluarga berpengaruh cukup signifikan terhadap Rasio Hutang keluarga.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,979	2	4,489	5,762	,008 <sup>b</sup>
	Residual	21,035	27	,779		
	Total	30,014	29			
a. Dependent Variable: Rasio Hutang Terhadap Pendapatan Keluarga						
b. Predictors: (Constant), Penghasilan Penyapu Jalan, Jumlah Anggota Keluarga						

Tabel ANOVA di atas menunjukkan nilai uji simultan (uji F). Dengan nilai alpha sebesar 0,05 (5%), nilai signifikansi (Sig.) pada uji F di atas menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai alpha (0,05). Hal ini berarti variabel Pendapatan Penyapu Jalan Wanita dan Jumlah Anggota Keluarga secara serentak berpengaruh signifikan terhadap Rasio Hutang Keluarga.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,542	,545		,995	,329
	Pendapatan Penyapu Jalan	-1,010E-6	,000	-,461	-2,366	,025
	Jumlah Anggota Keluarga	,296	,089	,652	3,344	,022
a. Dependent Variable: Rasio Hutang Terhadap Pendapatan Keluarga						

Berdasarkan hasil regresi dari tabel *Coefficients* di atas, didapati hasil uji parsial (uji t). Dengan nilai alpha sebesar 0,05 (5%), terlihat nilai signifikansi (Sig.) pada uji t untuk variabel bebas kedua-duanya lebih kecil dari nilai alpha yang artinya variabel Pendapatan Penyapu Jalan serta variabel Jumlah Anggota Keluarga memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap Rasio Hutang terhadap Pendapatan Keluarga.

Mengacu pada hasil regresi di atas, maka model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$RHk = 0,542 - 1,010 Y_{pw} + 0,296 JK + 0,545$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa pendapatan penyapu jalan wanita juga berpengaruh signifikan namun arahnya berkebalikan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan penyapu jalan yang bertanda negatif. Ini berarti semakin besar pendapatan penyapu jalan maka akan mengurangi tingginya rasio hutang keluarga terhadap total pendapatan keluarga. Sedangkan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan pada rasio hutang terhadap pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga akan membuat konsumsi semakin meningkat sehingga beban kebutuhan dapat menyebabkan hutang meningkat.

### **Peran Wanita Penyapu Jalan Terhadap Kesejahteraan Keluarga**

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, karakteristik Pekerja Penyapu Jalan Wanita di Kota Palembang relatif homogen. Secara sosial dan ekonomi, sebagian dari mereka merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki pendidikan rendah serta tergolong dalam masyarakat miskin. Motivasi kerja mereka adalah untuk menambah penghasilan yang

didapat oleh suami atau anggota keluarga lainnya yang dirasa kurang cukup untuk menutupi beban kebutuhan hidup keluarga mereka. Mereka memiliki suami yang juga bekerja sebagai pekerja kasar seperti buruh, penyapu jalan, tukang becak, dan lain sebagainya. Sebagian lain dari mereka bekerja karena suami tidak mampu lagi bekerja karena faktor usia atau bahkan tidak lagi memiliki suami lagi dikarenakan telah meninggal dunia.

Dalam beberapa kajian, peran wanita yang bekerja dalam membantu meningkatkan perekonomian keluarga sangatlah penting. Pada berbagai kasus penelitian, pendapatan tambahan keluarga yang diperoleh dari hasil upah/gaji wanita yang bekerja mampu menjadi solusi dalam memenuhi dan mengatasi tekanan kebutuhan hidup sehari-hari. Akan tetapi, dalam pandangan masyarakat, peran penting wanita dalam ekonomi keluarga tersebut tidak serta merta membuat dirinya menonjol lalu menjadi setara dengan suaminya yang dianggap sebagai tulang punggung keluarga. Peran wanita yang bekerja memang jauh lebih kompleks apabila pekerja wanita tersebut juga dibenturkan dengan tugas-tugas rumah tangga yang juga dibebankan kepadanya.

Pada penelitian ini, sebagian besar responden penyapu jalan wanita juga merupakan ibu rumah tangga dengan begitu banyak tugas rumah tangga yang

harus diselesaikan setiap harinya. Sebagian besar responden juga memiliki anak-anak usia sekolah dasar yang tentu saja masih perlu perhatian khusus bagi mereka dalam membimbing dan mengasuhnya. Beberapa orang di antar responden tidak hanya memiliki satu profesi tambahan sebagai penyapu jalan tetapi juga memiliki pekerjaan tambahan lain seperti sebagai pembantu rumah tangga, tukang cuci, bahkan sebagai tukang ojek (antar-jemput) anak sekolah. Beban kerja para wanita pekerja ini menjadi begitu berat mengingat alokasi waktu yang harus dibagi untuk bekerja dan untuk pekerjaan rumah tangga.

Berdasarkan perhitungan regresi di atas, didapati kesimpulan bahwa rasio pendapatan pekerja terhadap total pendapatan berpengaruh signifikan dan arahnya berkebalikan (negatif) terhadap total pendapatan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar bagian pendapatan pekerja pada total pendapatan keluarga maka akan semakin kecil pendapatan keluarga itu sendiri. Dengan cara lain, pada kasus penelitian ini besarnya bagian pendapatan pekerja dalam keluarga nominalnya dipastikan relatif kecil dibandingkan bagian pendapatan yang seharusnya dimiliki suami atau anggota keluarga lainnya. Semakin besar bagian pendapatan pekerja menunjukkan bahwa di sisi lain bagian pendapatan yang

diperoleh suami/anggota keluarga adalah kecil sehingga total pendapatan keluarga didominasi oleh pendapatan pekerja penyapu jalan wanita. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar bagian pendapatan yang disumbang oleh pekerja wanita maka dapat dipastikan bagian pendapatan yang disumbang suami/anggota keluarga adalah kecil sehingga mengurangi tingkat kesejahteraan keluarga karena total pendapatan keluarga menurun

Pembahasan pada pengaruh pendapatan pekerja terhadap total pendapatan keluarga tidak menggunakan variabel pendapatan pekerja sebagai variabel bebasnya tetapi menggunakan rasio pendapatan pekerja terhadap total pendapatan keluarga. Hal ini dikarenakan atas pertimbangan bahwa salah satu komponen penyusun total pendapatan keluarga adalah pendapatan pekerja, oleh sebab itu apabila diregresikan antara pendapatan pekerja dengan total pendapatan keluarga maka akan didapati hasil regresi yang *perfect fit* sehingga menyalahi prinsip dasar regresi sebab tentu saja hasilnya bias. Maka dari itu, dipakailah variabel rasio pendapatan pekerja terhadap total pendapatan keluarga sebagai solusinya.

Hasil regresi yang lain menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga juga berpengaruh

signifikan terhadap besarnya total pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga semakin besar total pendapatan keluarga. Pada kasus dalam penelitian ini, beberapa responden yang ditemui memiliki anggota keluarga lain selain suami yang juga ikut bekerja mencari pendapatan tambahan. Hal ini tentu menyebabkan peningkatan total pendapatan keluarga. Selain itu, responden yang masih mempunyai suami yang bekerja akan memiliki total pendapatan keluarga yang lebih besar dibanding dengan responden yang suaminya telah meninggal dunia.

Hasil regresi untuk model kedua menunjukkan bahwa pendapatan pekerja wanita berpengaruh signifikan terhadap jumlah konsumsi keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa peran pendapatan pekerja wanita cukup penting dalam menghasilkan tambahan pendapatan dalam keluarga sehingga dapat menunjang besarnya konsumsi yang dibutuhkan keluarga. Berdasarkan hasil olahan data kuesioner, pekerja wanita yang memiliki pekerja tambahan selain sebagai penyapu jalan, jumlah konsumsi keluarganya lebih besar dibandingkan pekerja wanita yang tidak memiliki pekerja tambahan selain sebagai penyapu jalan.

Hasil regresi lain pada model kedua juga menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan

terhadap jumlah konsumsi keluarga per bulan. Hal ini sesuai dengan teori yang ada, semakin besar jumlah anggota keluarga maka akan semakin bertambah jumlah konsumsi yang dikeluarkan.

Hasil regresi pada model ketiga menunjukkan bahwa pendapatan penyapu jalan wanita juga berpengaruh signifikan namun arahnya berkebalikan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan penyapu jalan yang bertanda negatif. Ini berarti semakin besar pendapatan penyapu jalan maka akan mengurangi tingginya rasio hutang keluarga terhadap total pendapatan keluarga. Hal ini jelas menunjukkan peran penting penghasilan yang diperoleh oleh pekerja wanita penyapu jalan akan menyebabkan konsumsi keluarga dapat ditutupi sehingga dapat menghindari kemungkinan untuk berhutang.

Penggunaan rasio hutang terhadap total pendapatan keluarga adalah didasari dengan pertimbangan bahwa penelitian ini untuk melihat peran pendapatan pekerja wanita penyapu jalan terhadap kemungkinan besar kecilnya porsi hutang per bulan yang dilakukan oleh keluarga responden dari total pendapatannya selama sebulan. Jika melakukan regresi langsung antara variabel pendapatan pekerja dengan variabel jumlah hutang keluarga maka akan didapat hasil yang menyimpulkan bahwa pendapatan pekerja tidak

berpengaruh terhadap jumlah hutang keluarga. Hasil seperti ini tidak dapat dijadikan kesimpulan sebab secara teori, jumlah pendapatan tidak dapat secara langsung menentukan jumlah hutang karena terdapat faktor lain yang lebih penting yang mempengaruhi besar kecilnya hutang misalnya rasio antara pengeluaran dan pendapatan. Oleh karena itu, penggunaan variabel rasio hutang terhadap total pendapatan keluarga wanita pekerja dianggap lebih mewakili permasalahan yang telah dirumuskan di awal penelitian yaitu tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pendapatan pekerja wanita terhadap kemungkinan tingkat hutang keluarga.

Hasil regresi pada model ketiga juga menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap rasio hutang terhadap total pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga akan membuat konsumsi semakin meningkat sehingga beban kebutuhan dapat menyebabkan hutang meningkat.

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan kontribusi dan peran pekerja penyapu jalan wanita terhadap perekonomian keluarga adalah cukup penting. Tambahan pendapatan dari pekerja wanita membuat kesejahteraan keluarga relatif meningkat karena pendapatan keluarga bertambah. Konsumsi

keluarga pun dapat relatif sedikit meningkat dengan adanya tambahan pendapatan tersebut. Dengan adanya tambahan pendapatan dari pekerja wanita, resiko kemungkinan keluarga menambah hutang semakin kecil.

Banyaknya jumlah anggota keluarga tentu saja memberikan dampak bagi peningkatan pendapatan keluarga. Namun di sisi lain, banyaknya jumlah anggota keluarga juga akan membuat kebutuhan konsumsi meningkat sehingga resiko hutang keluarga bertambah.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

1. Rasio Pendapatan Penyapu Jalan Wanita terhadap Pendapatan Keluarga memiliki pengaruh yang signifikan dan berkebalikan terhadap Pendapatan Keluarga sedangkan Variabel Jumlah Anggota Keluarga juga berpengaruh signifikan namun searah terhadap total pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga akan meningkatkan total pendapatan.
2. Hasil regresi menunjukkan bahwa peran penyapu jalan wanita cukup penting dalam menghasilkan tambahan pendapatan dalam keluarga sehingga dapat menunjang besarnya konsumsi yang dibutuhkan keluarga. Hasil regresi juga menunjukkan bahwa semakin besar jumlah anggota



keluarga akan membuat nilai konsumsi semakin meningkat.

3. Hasil regresi menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan pada rasio hutang terhadap pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga akan membuat konsumsi semakin meningkat sehingga beban kebutuhan dapat menyebabkan hutang meningkat. Sedangkan Pendapatan penyapu jalan wanita juga berpengaruh signifikan namun arahnya berkebalikan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan penyapu jalan yang bertanda negatif. Ini berarti semakin besar pendapatan penyapu jalan maka akan mengurangi tingginya rasio hutang keluarga terhadap total pendapatan keluarga

### Saran

1. Saran agar para penyapu jalan wanita memaksimalkan kemampuan berwirausaha untuk menambah pendapatan
2. Untuk pemerintah, agar upah penyapu jalan dapat ditingkatkan agar kesejahteraan mereka dapat meningkat

### DAFTAR RUJUKAN

Afrida, BR. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia  
 Aswiyati, Indah. 2016. *Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani*

*Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat*. Jurnal Holistik, Tahun IX No. 17 / Januari - Juni 2016. UNSRAT. Manado.

Badan Pusat Statistik. 2016. *Situasi Ketenagakerjaan Sumatera Selatan Tahun 2016*. BPS. Palembang

Badan Pusat Statistik. 2017. *Kota Palembang Dalam Angka Tahun 2017*. BPS. Palembang

Danil, Mahyu. 2013. *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Pada Pegawai Negeri Sipil Di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen*. Jurnal Ekonomika Vol. IV No. 7 Maret 2013. Universitas Almuslim Bireuen. Bireuen.

Dewi, Putu Martini. 2012. *Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Vol. 5 No. 2 Tahun 2012. FE Univ. Udayana. Denpasar

Dewi, Dian Ayu Liana. 2015. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Perekonomian Keluarga Studi Kasus Di Desa Gunem Kabupaten Rembang*. Buletin Bisnis & Manajemen Volume 01, No. 01, Februari 2015 No. ISSN: 2442-885X. Jakarta

Ehrenberg, Ronald G & Smith Robert S. 2012. *Modern Labor Economics: Theory And Public Policy*. Prentice Hall. New York.

Haryanto, Sugeng. 2008. *Peran Aktif Wanita Dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin: Studi Kasus Pada Wanita Pemecah Batu Di Pucanganak Kecamatan Tugu Trenggalek*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 9, No. 2, Desember 2008, hal. 216 – 227. Malang

Marbun, BN. 2003. *Kamus Manajemen*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

- Mustar, Endang Ediaستی. 2007. *Sumber Daya Manusia Perempuan Indonesia*. Populasi: Buletin Kependudukan dan Kebijakan Universitas Gajah Mada 18(2) h: 147-165. Yogyakarta.
- Rahaju, ML Endang Edi, et al. 2012. *Motivasi Wanita Bekerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kontribusi Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di Kecamatan Taman Kota Madya Madiun)*. Ekomaks Volume 1 Nomor 2 September 2012. Madiun.
- Rahmaharyati M, Aristya, et al. 2017. *Peran Ganda Buruh Perempuan Sektor Industri Dalam Keluarga*. Jurnal Penelitian & PKM Vol 4, No: 2 Juli 2017 Hal: 129-389 ISSN 2442-448X (p), 2581-1126 (e). Jakarta.
- Reksoprayitno, Soediyono, 2004. *Ekonomi Makro*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Santoso, Singgih. 2017. *Menguasai Statistik dengan SPSS 24*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sitanggang, I. R. dan Nachrowi, N.D. 2004. *Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia. Vol. 5. No. 1. FEUI. Jakarta.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sudiarditha, I Ketut R. 2008. *S 152 Tentang Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Berikat Nusantara Sukapura Jakarta Utara*. Jurnal Econosains Vol. 6 No. 2 Agustus 2008. FE UNJ. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Jakarta
- Tarmizi, Nurlina. 2012. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Unsri Press. Palembang